



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12968-12980

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima

Lutfin Haryanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Harapan Bima

Email: lutfinharyanto1990@gmail.com

Abstrak

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palibelo pada Pokok Bahasan Lapisan Sosial (Unsur-Unsur Lapisan Sosial). Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima, dengan Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka subjek dari penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima, yang dibagi menjadi 36 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan proses penelitian (a). Merencanakan tindakan, (b). Melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II, (c). Mengadakan penelitian/pengamatan selama berlangsungnya siklus I dan siklus II, (d). Mengadakan evaluasi akhir tahap siklus, (e). Menganalisis data hasil evaluasi dan hasil pengamatan, (f). Mengadakan refleksi berdasarkan hasil analisis dan tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan Hasil yang diperoleh yaitu: (1) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus I adalah 68,56 dan nilai rata-rata pada tes akhir siklus II adalah 82,62. (2) hasil belajar siswa meningkat tiap siklus. Hal ini dapat dari data yang menunjukkan bahwa pada perbandingan persentase ketuntasan belajar dan ketidaktuntasan belajar pada siklus I adalah 52,9 : 47,1 sedangkan pada siklus II adalah 05,9 : 94,1 (3) pembelajaran Melalui Berbasis Masalah sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X MA SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan diterapkannya Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Negeri 1 Palibelo kelas X dapat ditingkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi.

Kata kunci: *Penerapan Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*

Abstract

Application of Problem-Based Learning Strategies in Improving Sociology Learning Outcomes in Class X Students of SMA Negeri 1 Palibelo on the Subject of Social Layers (Elements of Social Layers). The main problem of this research is how to improve the learning outcomes of class Class X student of SMA Negeri 1 Palibelo. In accordance with the research objectives, the subjects of this research were all Class X students of SMA Negeri 1 Palibelo, divided into 36 people. The research was carried out in two cycles with research process (a). Planning action, (b). Carrying out actions in cycle I and cycle II, (c). Conduct research/observations during cycle I and cycle II, (d). Conduct an evaluation at the end of the cycle stage, (e). Analyzing evaluation data and observation results, (f). Hold reflection based on the results of the analysis and student responses. The research results show that the results obtained are: (1) The average score obtained by students in the final test of cycle I was 68.56 and the average score in the final test of cycle II was 82.62. (2) student learning outcomes increase each cycle. This can be seen from the data which shows that the percentage of learning completeness and learning incompleteness in cycle I was 52.9 : 47.1 while in cycle II it was 05.9 : 94.1 (3) Problem-Based learning is very effective in improving Sociology learning outcomes for class X MA students at SMA Negeri 1 Palibelo. From the results of this research, it was concluded that by implementing problem-based learning in SMA Negeri 1 Palibelo class X, learning outcomes in the subject of Sociology could be improved.

Keywords: Application through Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan.

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Sosiologi.

Jika diamati sejauh ini, keberhasilan dalam dunia pendidikan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini masih bersifat satu arah, dimana hanya pihak pendidik atau guru yang aktif, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Untuk itu diharapkan dari berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, siswa, kepala sekolah, keluarga, maupun pemerintah harus bersama-sama menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang tepat dan

sesuai.

Dalam mengelola proses belajar mengajar di dunia pendidikan diperlukan suatu keterampilan tertentu oleh guru untuk menyampaikan sesuatu materi pelajaran. Keterampilan guru sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan kurikulum.

Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah yang paling penting disamping materi pelajaran yaitu penggunaan metode pengajaran. Metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Hal ini beralasan karena dengan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode mengajar adalah suatu ilmu yang mempelajari tata cara mengajar. Cara mengajar memang sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menggunakan metode mengajar sesuai dengan bahan pelajaran yang diterapkan menurut keahlian khusus, karena tidak semua metode mengajar dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran bagi siswa. Bisa saja terjadi suatu tujuan pengajaran gagal tercapai hanya karena memakai metode pengajaran yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang berlaku. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode mengajar selain menyesuaikan dengan materi pelajaran juga perlu dipertimbangkan hal yang lain seperti alat atau sarana yang tersedia, besar kecilnya kelas, tempat belajar, dan juga banyak sedikitnya bahan.

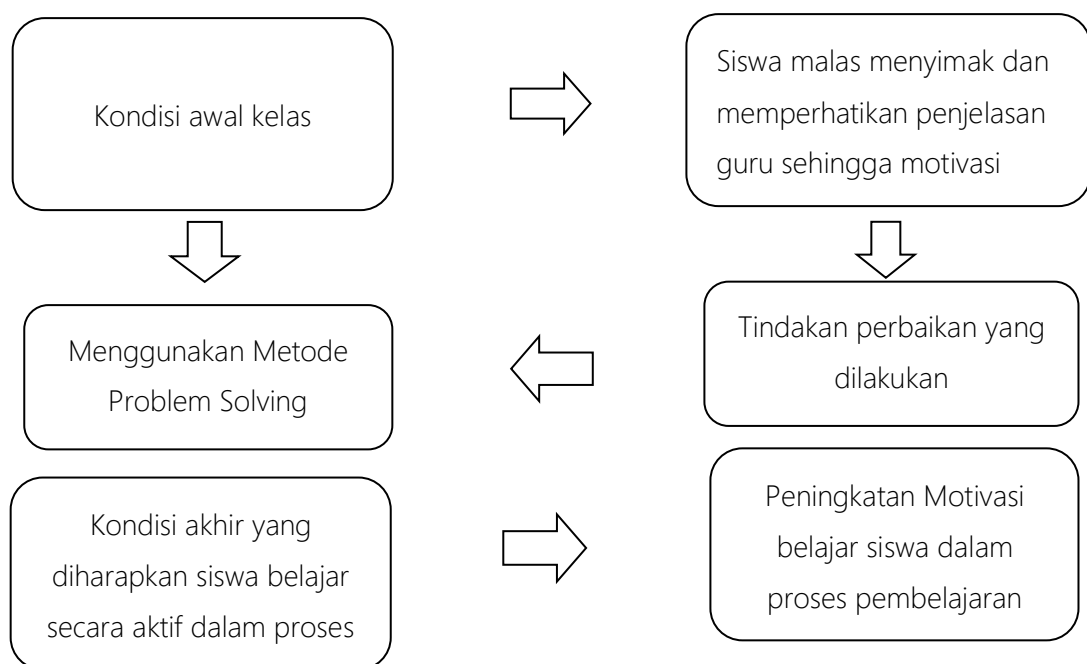
Berdasarkan pengamatan selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran paling banyak menggunakan metode ceramah. Adapun metode ceramah yaitu guru menerangkan materi pelajaran dengan lisan, sedangkan siswa mendengarkan, mencatat uraian dari guru. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar yakni pelajar harus aktif. Dengan kebiasaan siswa yang hanya mendengar, mencatat, maka siswa akan kurang bisa untuk mengemukakan pendapat, bekerja secara kelompok, memecahkan masalah, baik secara individu maupun secara kelompok.

Situasi dan kondisi belajar yang tidak nyaman dan kurang variatif seperti penggunaan metode ceramah yang kerap digunakan guru, minimnya penggunaan media, dan lain-lain juga semakin memperparah keadaan. Rasa tidak suka yang dimiliki oleh peserta didik secara otomatis menyebabkan motivasi belajar menurun dan mengakibatkan kesulitan untuk memahami Sosiologi semakin bertambah. Jika diadakan evaluasi para siswa tidak mengerti, sehingga pada akhirnya peserta didik menyimpulkan bahwa mata pelajaran Sosiologi sulit

dan menjenuhkan. Karena Sosiologi bersifat abstrak maka perlu suatu cara untuk mengelola proses belajar mengajar sehingga mudah dicerna oleh siswa dengan baik dan lebih berarti serta bermanfaat bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta di lapangan di SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima Kelas X IPS ditemukan bahwa umumnya siswa kurang memberi respon yang positif terhadap pelajaran Sosiologi sehingga pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam belajar sosiologi dan berdampak pada Prestasi Belajar Siswa adalah 55,00 yang berada pada kategori rendah, hal ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya komunikasi siswa dengan guru, serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Akibatnya siswa tidak mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep dan hasil belajar sosiologi siswa rendah.

Bagan Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini Jika pakai Metode Problem Solving maka Motivasi Belajar Sosiologi Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Palibelo dapat meningkat.

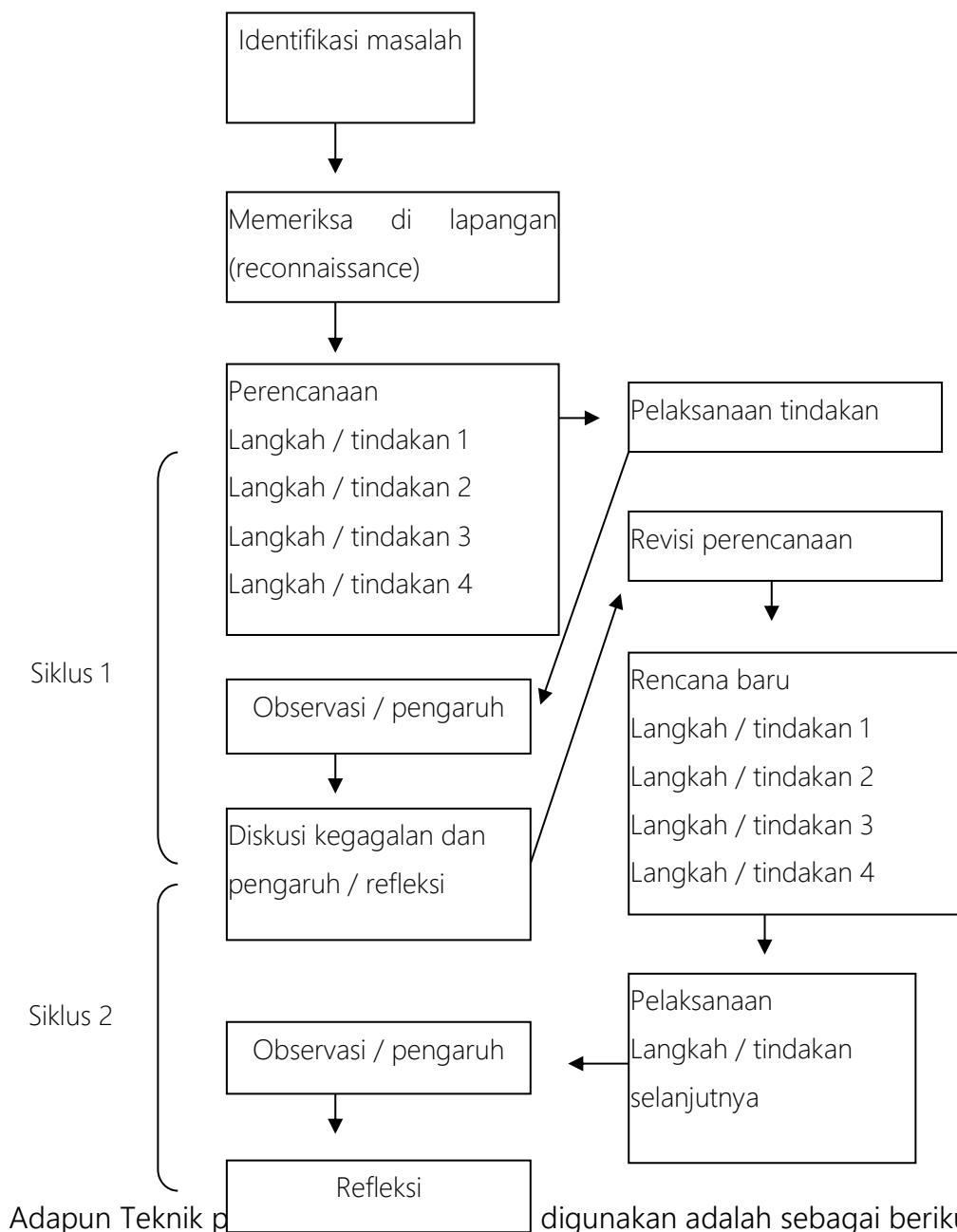
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Actions Research). Pelaksanaannya dibagi atas dua Siklus dan setiap Siklus terdiri atas empat tahapan. Tahapan dalam setiap Siklus tersebut meliputi : Tahapan perencanaan, Tahap Pelaksanaan tindakan,

Tahap Observasi dan evaluasi dan Tahap Refleksi. Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas X IPS Jumlah siswa kelas tersebut 15 Orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pada kelas ini Kemampuan Berfikir siswa serta Motivasi Belajar Sosiologi masih rendah. Adapun penelitian tindakan kelas ini dibagi ke dalam dua Siklus, yaitu :

1. Siklus I selama 4 pekan (4 kali pertemuan)
2. Siklus II selama 4 pekan (4 kali pertemuan)

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat hasil belajar sosiologi siswa maka diberikan tes pada akhir siklus. Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari Siklus I. Prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



1. Pengamatan (Observasi) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Data yang diamati adalah data tentang situasi pembelajaran pada saat diadakannya tindakan kelas dengan menggunakan metode *Problem Solving*.
2. Interview yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Yang menjadi Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima kelas X IPS. Ditinjau dari pelaksanaannya.
3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Data tentang hasil penelitian pengamat dan tanggapan-tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang Pengamatan keaktifan dan kehadiran siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase (%) yaitu :
$$\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$
Ket :
% : Persentase
f : Frekuensi
n : Jumlah Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahapan Siklus I

1. Tahap perencanaan

- a) Menelaah kurikulum SMA kelas X untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama 4 kali pertemuan
- b) Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan .Dalam pembuatan RPP ini akan dibuatkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa.
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.
- d) Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan Siklus I sebagai bahan evaluasi berdasar materi yang diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan dengan materi ajar yang akan disajikan.
- b) Membahas materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.

d) Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan tugas.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

a) Mengamati Keaktifan belajar siswa yang terdiri atas keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, dan keaktifan menanggapi

b) Mengamati Kehadiran Siswa dengan membuat absensi

Hasil observasi aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komponen observasi di atas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Keaktifan Bertanya

Gambaran keaktifan siswa dalam materi Konflik dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam hal bertanya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Keaktifan siswa dalam hal bertanya pada siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Aktif	10	67
2	Aktif	5	33
JUMLAH		15	100

b. Keaktifan Menjawab

Gambaran keaktifan siswa dalam materi Konflik dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam hal menjawab dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Keaktifan siswa dalam hal menjawab pada siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Aktif	9	60
2	Aktif	6	40
JUMLAH		15	100

c. Keaktifan Menanggapi

Gambaran keaktifan siswa dalam materi Konflik dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam hal menanggapi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Keaktifan siswa dalam hal menanggapi pada siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
	Tidak Aktif	12	80
	Aktif	3	20
JUMLAH		15	100

d. Kehadiran Siswa

Gambaran kehadiran siswa dalam materi Konflik dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Kehadiran siswa pada siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Rajin	10	67
2	Rajin	5	33
JUMLAH		15	100

4. Tahap Refleksi

Melihat komponen observasi pada Siklus I di atas, menunjukkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi konflik Sosial masih pada tingkat kategori Tidak Aktif/Tidak Rajin, baik dari segi keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, keaktifan menanggapi dan kehadiran siswa sehingga masih perlu dilanjutkan pada Siklus II.

2. Tahapan Siklus II

1. Tahap perencanaan

- a. Menelaah kurikulum SMA kelas X untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama 4 kali pertemuan
- b. Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan. Dalam pembuatan RPP ini akan dibuatkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.
- d. Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan Siklus II sebagai bahan evaluasi berdasar materi yang diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan dengan materi ajar yang akan disajikan.
- b. Membahas materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
- d. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan tugas.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

- a. Mengamati Keaktifan belajar siswa yang terdiri atas keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, dan keaktifan menanggapi
- b. Mengamati Kehadiran Siswa dengan membuat absensi

Hasil observasi aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komponen observasi di atas dapat dilihat sebagai berikut :

a) Keaktifan Bertanya

Gambaran keaktifan siswa dalam materi Konflik dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam hal bertanya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Keaktifan siswa dalam hal bertanya

pada siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Aktif	4	27
2	Aktif	11	73
JUMLAH		15	100

b) Keaktifan Menjawab

Gambaran keaktifan siswa dalam materi Konflik dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam hal menjawab dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Keaktifan siswa dalam hal menjawab

pada siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Aktif	5	33
2	Aktif	10	67
JUMLAH		15	100

c) Keaktifan Menanggapi

Gambaran keaktifan siswa dalam materi Konflik dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam hal menanggapi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Keaktifan siswa dalam hal menanggapi

pada siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
----	----------	-----------	----------------

1	Tidak Aktif	6	40
2	Aktif	9	60
JUMLAH		15	100

d) Kehadiran Siswa

Gambaran kehadiran siswa dalam materi Konflik dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Kehadiran siswa pada siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Rajin	3	20
2	Rajin	12	80
JUMLAH		15	100

4. Tahap Refleksi

Melihat komponen observasi pada Siklus II di atas, menunjukkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi konflik Sosial Sudah mencapai tingkat kategori Aktif/Rajin, baik dari segi keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, keaktifan menanggapi dan kehadiran siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada Siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dengan tahap kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi, diperoleh hasil yang menunjukkan motivasi belajar Sosiologi Siswa Khususnya pada materi Konflik Sosial secara kuantitatif menunjukkan terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini dari Siklus I ke Siklus II.

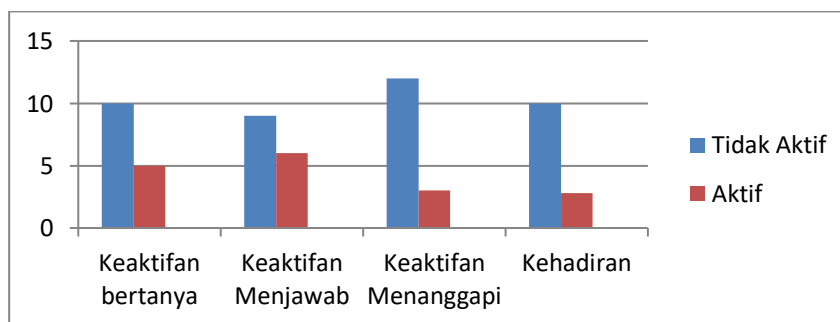


Diagram Batang Siklus I

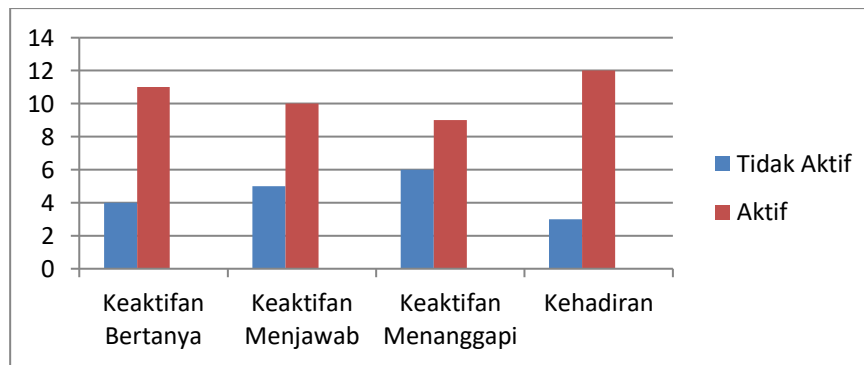


Diagram Batang Siklus II

Berdasarkan uraian pada siklus I dan siklus II di atas diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Palibelo terlihat pada komponen/Indikator Keaktifan bertanya pada siklus I mencapai Hasil Siswa Tidak Aktif 67% dan Siswa Aktif 33 % sedangkan pada siklus II mencapai hasil Siswa Tidak Aktif 27 % dan Siswa Aktif 73 % ini berarti terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 40%, komponen Keaktifan Menjawab pada siklus I mencapai hasil Siswa Tidak Aktif 60% dan Siswa aktif 40 % sementara pada Siklus II mencapai hasil Siswa Tidak Aktif 33% dan Siswa Aktif 67% berarti terjadi peningkatan 27%, komponen Keaktifan Menanggapi pada Siklus I mencapai hasil Siswa Tidak Aktif 80 % dan Siswa Aktif 20% sementara pada Siklus II menapai Hasil Siswa Tidak Aktif 40% dan Siswa Aktif 60% berarti terjadi peningkatan 40%, komponen Kehadiran pada Siklus I mencapai hasil Siswa tidak rajin 67% dan Siswa rajin 33% sementara pada Siklus II mencapai Siswa Tidak rajin 20% dan Siswa rajin 80% berarti terjadi peningkatan 47%.

Dari pengamatan dapat diketahui secara langsung bahwa dengan metode tersebut suasana kelas menjadi hidup. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang ikut aktif dalam mengajukan permasalahan dan memecahkan suatu permasalahan. Dalam memecahkan berbagai permasalahan, siswa seringkali menggunakan buku rujukan yang ada kaitannya dengan permasalahan dan ditunjang pula oleh daya dukung yang memadai yaitu penggunaan media belajar LCD proyektor banyak siswa yang terlihat antusias dalam mendengarkan permasalahan dan pemecahannya, sehingga terlihat tidak ada siswa yang mengantuk, main-main, bergurau dan bahkan tertidur dari Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi mempunyai 2 sifat yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi bersifat *Intrinsik* merupakan motivasi yang terjadi dari dalam diri seseorang sedangkan Motivasi yang bersifat *Ekstrinsik* merupakan motivasi yang terjadi dari luar diri seseorang.

Dengan demikian motivasi belajar yang terjadi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1

Palibelo merupakan motivasi yang bersifat Ekstrinsik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap permasalahan di atas, maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Problem Solving dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada materi konflik sosial di kelas X IPS SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima mengalami peningkatan.
2. Motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan rata-rata 40% baik dari segi Keaktifan maupun kehadiran.
3. Motivasi Belajar Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Palibelo terjadi peningkatan akibat penggunaan metode belajar (Problem Solving) yang sesuai dengan materi belajar (Konflik Sosial) dan daya dukung yang memadai (LCD Proyektor).

Dari pengamatan dapat diketahui secara langsung bahwa dengan metode tersebut suasana kelas menjadi hidup. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang ikut aktif dalam mengajukan permasalahan dan memecahkan suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, dkk, 2007, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Malang, AR-Rusmedia.
- Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik dari Comte hingga Parsons*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/teori-teori-belajar-piaget-bruner-vygotsky/>,
Accessed on Juni 09, 2010)
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH9f64/c944060e.dir/doc.pdf>,
Accessed on December 10, 2009)
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lisnawati. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Siswa Kelas X-1 SMA Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa*. Makassar.
- Marhijanto, Bambang. 1993. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*. Surabaya: Terbit Terang.

- Purwanto, Ngalm. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Roestiyah, dkk. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zuhairini, dkk. 1997. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.